

Hubungan antara Kondisi Ekonomi Siswa dengan Hasil Belajar Olahraga Siswa

Wildan Shofarrizqa Syahid^{1*}, Yudy Hendrayana¹, Carsiwan¹, Burhan Hambali¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: wildan100403@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat indeks pembangunan olahraga siswa di MTs di Jawa Barat dilihat dari kondisi ekonomi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan melibatkan 266 siswa MTs se-Jawa Barat sebagai partisipan, terdiri dari 157 siswa laki-laki (59%) dan 109 siswa perempuan (41%), dengan rentang usia antara 13 hingga 16 tahun. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dan menggunakan teknik sampling jenuh serta analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan peralatan olahraga yang dibeli cukup tinggi, dengan 62% partisipan mengeluarkan nilai 166, sementara 38% siswa mengalami keterbatasan finansial dengan nilai 100 dari total sampel 266 siswa. Rata-rata pengeluaran untuk membeli kebutuhan olahraga adalah kurang dari 200 ribu rupiah, dimana 50% siswa menunjukkan nilai di bawah angka tersebut; perlengkapan yang paling banyak dibeli adalah sepatu (31%), diikuti dengan pembayaran untuk tempat latihan (26%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kondisi ekonomi berhubungan dengan kegiatan olahraga di MTs di Jawa Barat masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi; Hasil Belajar Olahraga

Received: 24 Jan 2025; Revised: 20 Feb 2025; Accepted: 24 Feb 2025; Available Online: 28 Feb 2025

1. PENDAHULUAN

Sekolah atau satuan pendidikan berperan sebagai lembaga formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Untuk membangun sebuah negara atau bangsa yang maju, diperlukan individu yang kuat, unggul, dan kompeten di bidangnya masing-masing (Guo et al., 2012). Sumber daya manusia yang melimpah menjadi aset berharga dengan potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, sekolah memegang tanggung jawab utama dalam mencetak SDM yang berkualitas dan kompetitif (Rahmat, Irfandi, and Munzir 2021).

Olahraga adalah suatu budaya yang sangat diminati oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan olahraga tidak dapat ada tanpa peran aktif individu secara fisik dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Selain itu, olahraga juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian gerakan yang terorganisir dan terencana untuk menjaga kualitas hidup. Definisi ini memiliki makna filosofis dan, jika dianalisis lebih dalam, akan memberikan pemahaman mengenai upaya yang dilakukan untuk membangun dan memajukan kegiatan olahraga (Andriana et al. 2023).

Sport Development Index (SDI) adalah konsep baru yang diperkenalkan dalam dunia olahraga di Indonesia. *Sport Development Index (SDI)* dapat diartikan sebagai metode pengukuran yang dianggap sebagai alternatif inovatif dalam menilai perkembangan pembangunan di sektor olahraga. Pembangunan olahraga sendiri merupakan proses yang bertujuan untuk memperluas akses masyarakat dalam beraktivitas fisik, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendorong partisipasi olahraga di berbagai kalangan (Nasution, Supriadi, and Sunarno, 2021). *Sport Development Index (SDI)* merupakan suatu indeks komprehensif yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi utama, yaitu: (1) ketersediaan ruang terbuka untuk kegiatan olahraga, (2) kualitas sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam penyelenggaraan aktivitas olahraga, (3) tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga secara rutin, dan (4) tingkat kebugaran jasmani yang tercapai oleh populasi. Dengan demikian, SDI dapat disimpulkan sebagai indikator yang setara dengan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO), yang mencerminkan kemajuan sektor olahraga secara holistik (Pradhana 2016). Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi kebudayaan olahraga masih tergolong rendah, hal ini tercermin dari hasil evaluasi pembangunan olahraga yang hanya mencapai angka 0,345, atau sekitar 34% (Nasution et al. 2021). Indeks tersebut dihitung berdasarkan empat faktor utama, yaitu jumlah partisipan, ketersediaan ruang terbuka, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat kebugaran. Rendahnya peluang masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas

olahraga disebabkan oleh terbatasnya penyediaan fasilitas olahraga, seperti lapangan umum dan sarana olahraga yang dapat diakses oleh publik, terutama di daerah-daerah (Andri Arif Kustiawan 2020).

Pembangunan olahraga adalah suatu upaya yang terencana dan terprogram untuk mempertahankan atau meningkatkan pencapaian yang diinginkan. Secara prinsip, pembangunan olahraga di Indonesia berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, baik melalui aspek materiil maupun penyediaan fasilitas. Oleh karena itu, pembangunan olahraga memiliki peran strategis dalam meningkatkan angka pembangunan yang masih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi (Andriana et al. 2023).

Ekonomi memainkan peran krusial dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat, khususnya dalam sektor pendidikan. Untuk dapat mengakses pendidikan, terdapat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (Hamamy 2021). Bahwa dalam kenyataannya, anak-anak dari orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai kebutuhan dan fasilitas yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah. Keterbatasan finansial orang tua dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik anak, di mana orang tua dengan sumber daya terbatas sering kali tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses pembelajaran anak di sekolah (Suyono 2016). Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Selain memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan layanan kesehatan, anak yang sedang menempuh pendidikan juga memerlukan berbagai fasilitas pendukung, seperti ruang belajar, meja, kursi, pencahayaan, alat tulis, buku, serta sarana lainnya guna mendukung kelancaran kegiatan belajarnya (Astrini 2021).

Ekonomi nasional adalah kajian mengenai produksi, distribusi, dan pemanfaatan sumber daya dalam suatu negara. Hal ini mencakup analisis tentang cara suatu negara mengelola berbagai aspek ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan, inflasi, kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, serta sektor-sektor ekonomi yang beragam (Marlinah. Lilih 2021). Tingkat ekonomi suatu negara memiliki pengaruh yang besar terhadap sektor pendidikannya, dan hubungan antara keduanya memang sangat erat (Widiansyah 2017). Tingkat ekonomi yang tinggi memungkinkan penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk berinvestasi dalam sektor pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pendidikan adalah salah satu factor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Andriana et al. 2023). Agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan kebijakan pembangunan yang menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sebagai investasi masa depan bangsa, pendidikan harus diselenggarakan melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan (Fajar and Mulyanti 2019).

Tingkat ekonomi suatu lembaga pendidikan dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya, fasilitas, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan potensi, terutama dalam bidang olahraga (Sutarman 2007). Sekolah dengan stabilitas ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik, termasuk fasilitas olahraga yang memadai, pelatih berpengalaman, dan program olahraga yang komprehensif untuk mendukung pengembangan siswa. Sebaliknya, sekolah dengan stabilitas ekonomi yang rendah biasanya menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas yang kurang memadai, pelatih yang terbatas, dan program olahraga yang kurang lengkap, karena keterbatasan dana dan fasilitas yang tersedia (Andriana et al. 2023).

Status sosial ekonomi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) status sosial ekonomi tinggi, dan (2) status sosial ekonomi rendah. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada kemampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan hidup (Wijianto and Ulfa 2016). Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki kemampuan finansial yang di atas rata-rata, sementara keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan finansial. Menurut Slameto (2010:54-72), faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga aspek: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Salsabiila and Hakim 2019). Faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara melalui pendidikan (Fajar and Mulyanti 2019).

Status ekonomi seseorang tercermin dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Individu dengan status ekonomi tinggi cenderung tidak menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi

pendidikan anak (Sudirman and Wisnawati Budi 2024). Status sosial ekonomi seseorang memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anaknya (Atika and Rasyid 2018). Kebutuhan sehari-hari anak dapat terpenuhi tergantung pada tingkat status ekonomi orang tua (Supit and Gosal 2023).

Standar ekonomi yang baik, bersama dengan pengakuan terhadap pentingnya olahraga dalam pembentukan karakter individu, berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat olahraga, peningkatan kinerja, dan partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan pendidikan olahraga. Semua ini tercapai melalui proses pembinaan dan pelatihan yang terstruktur dan terukur (Mahfud, Gumantan, and Nugroho 2020). Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas olahraga yang berkualitas, pelatihan yang kompeten, dan sumber daya yang cukup, dapat memainkan peran penting dalam membangun fondasi olahraga di sekolah (Ahsani et al. 2021). Dalam konteks ini, tingkat ekonomi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Siswa dari keluarga dengan ekonomi lemah sering mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam olahraga. Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) dari dimensi ekonomi siswa di pendidikan, tenaga pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep keolahragaan serta teknik dasar olahraga (Andriana et al. 2023). Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berprestasi di bidang olahraga, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian mengenai Indeks Pembangunan Olahraga dalam pendidikan, dengan fokus pada dimensi tingkat ekonomi siswa di MTs di Jawa Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kondisi ekonomi siswa MTs di Jawa Barat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Indeks Pembangunan Olahraga berdasarkan faktor ekonomi. Populasi yang diteliti meliputi peserta didik dari 8 sekolah MTs di Jawa Barat, mencakup siswa kelas 7 hingga 9, dengan total 266 responden. Dari jumlah tersebut, 157 siswa merupakan laki-laki (59%) dan 109 siswa perempuan (41%), dengan rentang usia antara 13 hingga 16 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017). Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner, yang dirancang untuk menilai validitas instrumen dalam penilaian kemampuan (Pratiwi, Gading, & Antara, 2021). Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk kepentingan penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, sekolah, dan siswa atau atlet itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk mengetahui tentang indeks pembangunan olahraga dilihat dari sudut pandang tingkat ekonomi siswa sekolah MTs di Jawa Barat, yang diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan yaitu, (1. Uang untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga, 2. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga, 3. Barang perlengkapan yang dibeli, 4. Jasa olahraga yang dipakai oleh siswa-siswi). Analisis deskriptif berdasarkan demografi sebelum melakukan penelitian dapat digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari subyek penelitian. Sepeti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan sebagai indikator atau acuan dalam demografi ini.

Tabel 1. Hasil Data Analisis Demografi

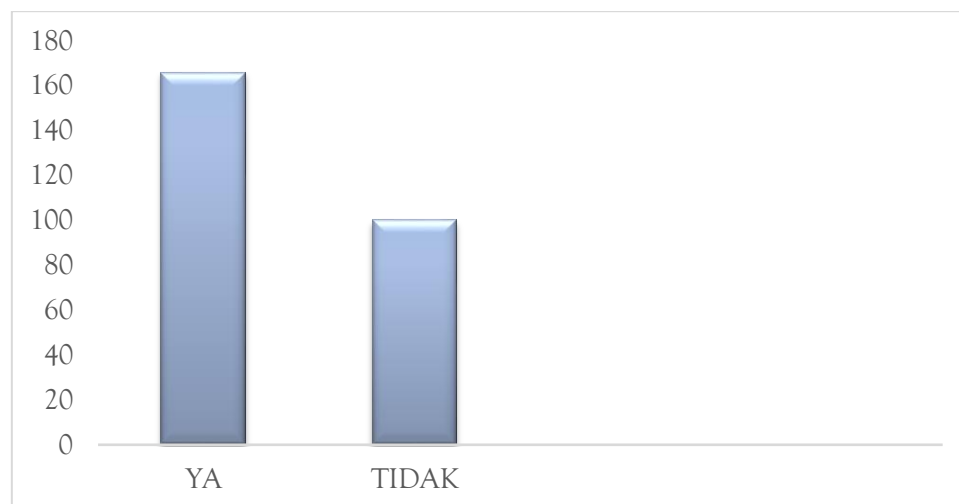
No	Demografi	Subyek	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	157	59%
		Perempuan	109	41%
2	Usia	13 tahun	24	9%
		14 tahun	112	42%
		15 tahun	120	45%
		16 tahun	10	4%
3	Tingkat Pendidikan	Mts	266	100%

Berdasarkan tabel 1 demografi dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 266 siswa sekolah Mts di Jawa Barat, dengan siswa laki-laki berjumlah 157 (59%) sedangkan siswa perempuan berjumlah 109 (41%). Lalu terdapat 4 kategori usia mulai dari 13 tahun berjumlah 24 (9%), usia 14 tahun berjumlah 112 (42%), usia 15 tahun berjumlah 120 (45%), usia 16 tahun berjumlah 10 (4%) dengan tingkat pendidikan MTs berjumlah 266 (100%). Dengan itu untuk melihat keseluruhan nilai yang diperoleh siswa mengenai indeks pembangunan olahraga yang dilihat dari kondisi ekonomi siswa dapat diketahui dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Siswa

Pernyataan	N	Subyek	Frekuensi	Presentase
Ya	166	91	75	62%
Tidak	100	45	55	38%
Jumlah	266	136	130	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dilihat dari nilai yang dipilih oleh siswa sekolah MTs di Jawa Barat untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga atau menonton pertandingan/kejuaraan olahraga lebih banyak yang memilih dikategori Iya berjumlah 166 siswa, sedangkan yang memilih tidak berjumlah 100 siswa. siswa laki-laki yang memilih Ya berjumlah 91 siswa dan yang memilih tidak berjumlah 45 siswa, sedangkan siswa perempuan yang memilih Ya berjumlah 75 siswa dan yang memilih tidak 55 siswa dengan sampel berjumlah 266 siswa sekolah MTs Di Jawa Barat. Dengan itu supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



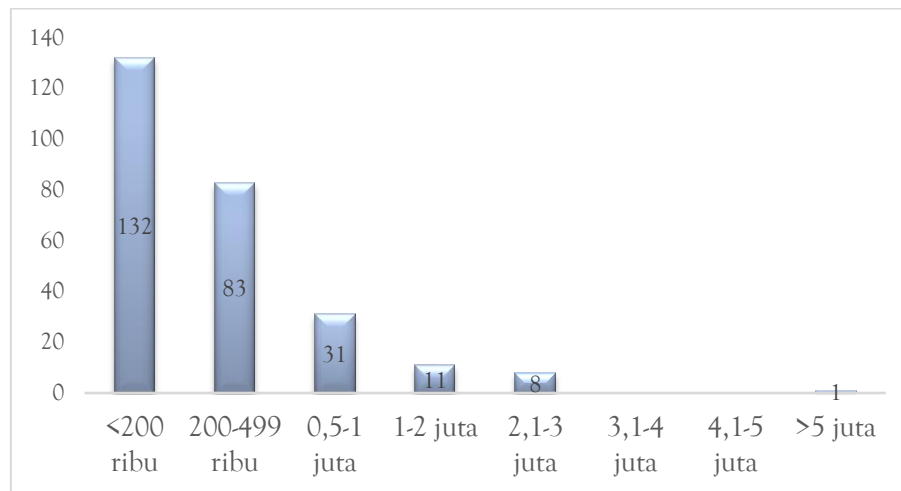
Gambar 1. Uang Siswa untuk Membeli Kebutuhan Peralatan Olahraga atau Menonton Pertandingan

Selanjutnya bentuk hasil presentase dengan diagram batang diatas mengenai kebutuhan yang dibeli siswa sekolah MTs di Jawa Barat. Dengan hasil data tersebut siswa kebanyakan memilih pernyataan Ya dengan nilai 166 dan persentase (62%) sedangkan pernyataan Tidak dengan nilai 100 dan persentase (38%).

Tabel 3. Data Jumlah Uang yang digunakan untuk Membeli Kebutuhan Olahraga Selama Satu Tahun

Pernyataan	N	Presentase
<200 ribu	132	50%
200 – 499 ribu	83	31%
0,5 – 1 juta	31	12%
1,1 – 2 juta	11	4%
2,1 – 3 juta	8	3%
3,1 – 4 juta	-	-
4,1 – 5 juta	-	-
>5 juta	1	0%
Jumlah	266	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui jumlah pengeluaran siswa MTs di Jawa Barat untuk membeli perlengkapan olahraga selama satu tahun menunjukkan bahwa nominal <200 *ribu* dengan nilai 132 yang banyak dipilih dibandingkan dengan nominal >200 *ribu* – 5 *juta*. Dengan ini agar lebih jelas dan dapat dipahami, maka dari itu disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



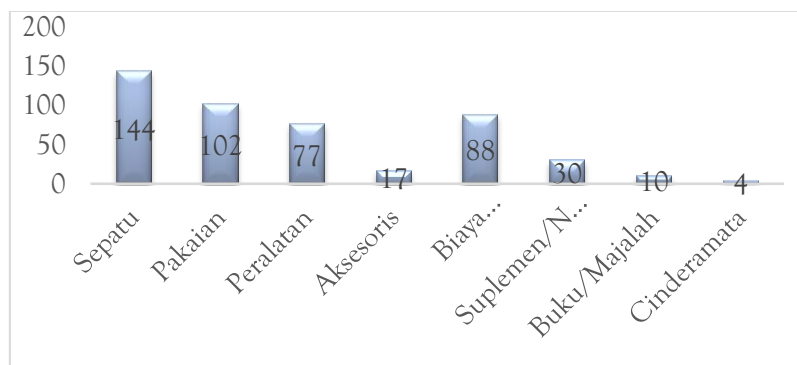
Gambar 2. Diagram Jumlah Uang yang digunakan untuk Barang Kebutuhan Olahraga Selama Satu Tahun

Selanjutnya bentuk hasil presentase dengan diagram batang mengenai jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga pada siswa sekolah MTs di Jawa Barat yakni <200*ribu* dengan (50%) pernyataan yang banyak dipilih masuk dalam kategori tertinggi.

Tabel 4. Data Barang Perlengkapan Olahraga yang dibeli oleh Siswa

Pernyataan	N	Presentase
Sepatu	144	31%
Pakaian	102	22%
Peralatan	77	16%
Aksesoris	17	3%
Biaya makan/minum	88	19%
Suplemen/nutrisi	30	6%
Buku/majalah	10	2%
Cinderamata	4	1%
Jumlah	472	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat dilihat dari barang perlengkapan olahraga yang dibeli oleh siswa sekolah MTs di Jawa Barat menunjukkan bahwa pernyataan *Sepatu* dengan nilai 144 yang banyak dipilih untuk perlengkapan olahraga dan perlengkapan yang kurang dipilih yaitu *Cideramata* dengan nilai 4. Dengan itu agar lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3.



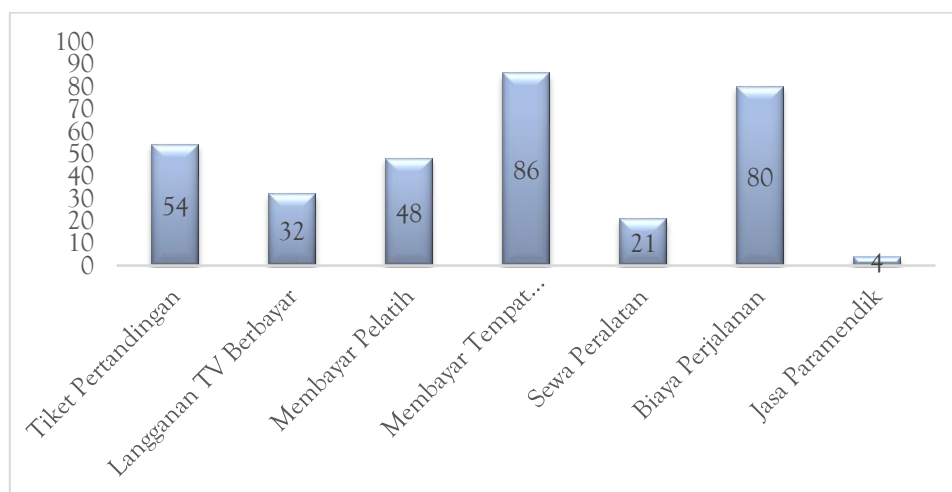
Gambar 3. Diagram Batang Barang Perlengkapan Olahraga yang dibeli oleh Siswa

Selanjutnya bentuk hasil presentase dengan diagram batang mengenai barang perlengkapan yang dibeli oleh siswa sekolah MTs di Jawa Barat yakni pernyataan *Sepatu* yang banyak dipilih oleh siswa untuk perlengkapan olahraga dengan persentase (31%) dan yang paling sedikit dipilih terkecil yaitu *Cinderamata* dengan persentase (1%).

Tabel 5. Jasa Olahraga yang dipakai oleh Siswa

Pernyataan	N	Presentase
Tiket Pertandingan	54	17%
Langganan TV Berbayar	32	10%
Membayar Pelatih	48	15%
Membayar Tempat Latihan	86	26%
Sewa Peralatan	21	7%
Biaya Perjalanan	80	24%
Jasa Paramedik	4	1%
Jumlah	325	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat dilihat dari jasa olahraga yang dipakai oleh siswa sekolah MTs di Jawa Barat menunjukkan bahwa pernyataan *Membayar Tempat Latihan* dengan nilai 86 yang banyak dipilih dan pernyataan yang paling kecil yaitu *Jasa Paramedik* dengan nilai 4. Dengan itu agar lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka dari itu akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Jasa Olahraga yang dipakai oleh siswa

Selanjutnya bentuk hasil presentase dengan diagram batang mengenai jasa olahraga yang dipakai oleh siswa sekolah MTs di Jawa Barat yakni pernyataan *Membayar Tempat Latihan* yang banyak dipilih oleh siswa untuk perlengkapan olahraga dengan presentase (26%) dan paling sedikit dipilih yaitu (1%).

Tingkat ekonomi masyarakat, khususnya siswa sekolah, berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi kurang mampu dapat mengalami kendala dalam mencukupi kebutuhan dasar, seperti makanan dan pakaian, dan dapat mengalami kendala atau ketidakmampuan untuk membeli perlengkapan olahraga yang diperlukan (Widiansyah 2017). Tingkat ekonomi siswa juga dapat menjadi faktor pembatas dalam partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga. Peran pendidikan jasmani sangat penting dalam mengembangkan olahraga dan membentuk karakter masyarakat yang sehat, terutama bagi siswa di sekolah. Penyediaan fasilitas olahraga, pelatih yang kompeten, serta kurikulum yang terintegrasi, sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman dan praktik olahraga yang sehat (Olahraga and Kunci n.d.).

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakann untuk mengetahui sejauhmana pemerintah daerah dapat meningkatkan masyarakat dalam bentuk kegiatan olahraga (Keolahragaan 2023). Dimensi tingkat ekonomi siswa menjadi fokus utama dalam analisis Indeks Pembangunan

Olahraga. Menurut Mutohir dan Maksum, "Pembangunan olahraga pada dasarnya merupakan suatu proses yang memberikan akses lebih luas bagi individu untuk melakukan aktivitas fisik jasmani (2007:2).

Oleh karena itu, dengan hasil data diatas menunjukkan bahwa dalam pembangunan olahraga sangat erat kaitannya bagi tingkat ekonomi seorang keluarga khususnya siswa, dengan tingkat ekonomi yang baik maka dalam pembangunan olahraga tersebut akan menjadi baik. Namun dalam hasil data finansial untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga yang dibeli cukup tinggi ditunjukkan dengan nilai 166 dengan presentase (62%), sedangkan siswa yang kurang dalam finansial memiliki nilai 100 dengan presentase (38%) dari jumlah sampel 266 siswa angka untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga cukup tinggi. Lalu jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan olahraga sebesar <200 ribu dengan nilai presentase (50%), perlengkapan yang dibelikan berupa perlengkapan Sepatu dengan persentase (31%). Selanjutnya siswa membayar tempat latihan dengan persentase (26%). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tingkat ekonomi dalam kegiatan olahraga di Mts. Di Jawa Barat masih sangat rendah. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik khususnya bagi guru olahraga, agar dapat mendorong dan memotivasi dalam mengembangkan olahraga yang lebih baik di tingkat Mts. Di Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Kondisi ekonomi dapat menggambarkan seseorang dalam hal ketersediaanya, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi dalam kegiatan olahraga di kalangan siswa MTs di Jawa Barat masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menghadapi keterbatasan finansial untuk memenuhi kebutuhan olahraga mereka. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik, khususnya guru olahraga, dalam mendorong dan mengembangkan pembangunan olahraga yang lebih baik di tingkat MTs di Jawa Barat. Diharapkan, ke depannya, akan terjadi peningkatan dalam kondisi ekonomi yang mendukung kemajuan olahraga di pendidikan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. ..., M. Emy, S. .. Laila, I. Chusnul, and A. Vina. 2021. "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8(1):52–63.
- Andri Arif Kustiawan. 2020. "Sport Development Index." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Andriana, Sopyan, Burhan Hambali, Prodi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi, and Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 2023. "Analisis Indeks Pembangunan Olahraga Dilihat Dari Dimensi Tingkat Ekonomi Peserta Didik Smp Dan Sma Di Bandung Raya." 4(3):2723–584.
- Astrini, Dhien. 2021. "Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa, Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika." *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 5(1):1–11. doi: 10.37478/optika.v5i1.726.
- Atika, Aisyah Nur, and Harun Rasyid. 2018. "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7(2):111–20. doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1601.
- Azis, Abdul, Dwi Yulianti, and Langlang Handayani. 2006. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerjasama Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 4(2):94–99. doi: 10.15294/jpfi.v4i2.162.
- Fajar, CM, and D. Mulyanti. 2019. "Meningkatkan Taraf Perekonomian Dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan." *Jurnal Abdimas BSI* 2(1):89–95.
- Hamamy, Fauziyatul. 2021. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):55. doi: 10.30997/dt.v8i1.3573.
- Keolahragaan, Jurnal Ilmu. 2023. "JOKER." 4(3):415–27.
- Mahfud, Imam, Aditya Gumantan, and Reza Adhi Nugroho. 2020. "Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga." *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 3(1):56. doi:

10.31851/dedikasi.v3i1.5374.

- Marlinah. Lilih. 2021. "Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021." *Memfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemuliahan Ekonomi Nasional* 4(98):73-78.
- Nasution, Ahmad Rosyadi, Amir Supriadi, and Agung Sunarno. 2021. "Survey Sport Development Index Di Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Pedagogik Olahraga* 7(2):17. doi: 10.24114/jpor.v7i2.31232.
- Olahraga, Abstrak, and Kata Kunci. n.d. "KESADARAN MASYARAKAT BEROLAHRAGA UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL Oleh : Yudik Prasetyo Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNY." 219-28.
- Pradhana, Andy. 2016. "Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 4(4):2-7.
- Pratiwi, Kadek Wiwin, I. Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. 2021. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(1):33-38. doi: 10.23887/jlls.v4i1.33574.
- Rahmat, Zikrur, Irfandi, and Munzir. 2021. "Analisis Konsepsi Manajerial Dan Kompetensi Kepala Sekolah Berlatar Belakang Guru Olahraga Se-Kota Banda Aceh." *Journal Coaching Education Sports* 2(1):87-100. doi: 10.31599/jces.v2i1.529.
- Salsabiila, Awwalu Meiliana, and Luqman Hakim. 2019. "Economic Education Analysis Journal Info Artikel." *Economic Education Analysis Journal* 8(1):18-23.
- Sudirman, and Wisnawati Budi. 2024. "Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):1-17. doi: 10.70311/jpeb.v1i1.1.
- Supit, Deisye, and Nathasya Moureen Gosal. 2023. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(1):177-82. doi: 10.31949/educatio.v9i1.4557.
- Sutarman, H. Otoy. 2007. "Vol. 4, No. 2 Februari 2007." *Uherman, E. (2007). HAKIKAT PEMBELAJARAN. EDUCARE, 4(2) 4(2).*
- Suyono, Akhmad. 2016. "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar." *Journal of Accounting and Business Education* 1(2). doi: 10.26675/jabe.v1i2.6014.
- Widiansyah, Apriyanti. 2017. "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi." XVII(2).
- Wijianto, Wijianto, and Ika Farida Ulfa. 2016. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al Tijarah* 2(2):190. doi: 10.21111/tijarah.v2i2.742.